

# Pengaruh Layanan Informasi Melalui Media Video Terhadap Pemahaman Bahaya Narkoba Peserta Didik Kelas VIII di SMPN 1 Ciledug

*by Wiwik KUSDARYANI*

---

**Submission date:** 16-Jun-2023 11:17AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2117079853

**File name:** 8.pdf (462.78K)

**Word count:** 5907

**Character count:** 38560

## Pengaruh Layanan Informasi Melalui Media Video Terhadap Pemahaman Bahaya Narkoba Peserta Didik Kelas VIII di SMPN 1 Ciledug

Pijar Hudan Muhammad<sup>1</sup>, Wiwik kUSDaryani<sup>2</sup>, Farikha Wahyu Lestari<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas PGRI Semarang, Jl Sidodadi Timur No.24, Dr. Cipto Semarang- Indonesia  
pijarsam@gmail.com

### Abstract

This research is motivated by several problems, namely: 1) information services using video media have been carried out when using classical guidance, but have not been carried out in a sustainable manner; and 2) students' knowledge of the types of drugs and the resulting impacts of 23% is still in the less category. The purpose of this study was to determine the influence of information services through video media on the understanding of the dangers of drugs for class VIII students at SMPN 1 Ciledug. This study used a quantitative approach with the Pre-Experimental Designs of the One Group Pretest-Posttest Design type. The population in this study were all class VIII students at SMPN 1 Ciledug totaling 266 students. The research sample was students of class VIII B SMPN 1 Ciledug totaling 30 participants. The sampling technique used in this research is purposive sampling. Data collection techniques using test techniques. The data analysis technique used is descriptive statistics. Data prerequisite test uses validity, reliability, normality, and homogeneity. Test the hypothesis using paired samples t-test. The results of the research that has been carried out show that information services using video media to understand the dangers of drugs have been implemented well for students in class VIII B at SMPN 1 Ciledug. The results of the hypothesis test with the paired sample t-test that has been carried out obtained the sig value, 2-tailed is 0.000 < 0.05, so there is an influence of information services through video media on the understanding of the dangers of drugs in class VIII students at SMPN 1 Ciledug. The effect of the difference in the average mean pre-test and post-test, that is, obtained an average mean pre-test of 78.53 to an average mean post-test of 88.30, then an increase in the average mean of 9.767 is obtained or 10%. It can be concluded that information services through video media can influence the understanding of the dangers of drugs for class VIII students at SMPN 1 Ciledug.

**Keywords:** information services, video media, understanding the dangers of drugs

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya beberapa masalah, yaitu: 1) layanan informasi menggunakan media video pernah dilakukan ketika menggunakan bimbingan klasikal, akan tetapi belum dilaksanakan secara berkelanjutan; dan 2) pengetahuan peserta didik terhadap jenis-jenis narkoba dan dampak yang diakibatkan sebesar 23% masih dalam kategori kurang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh layanan informasi melalui media video terhadap pemahaman bahaya narkoba peserta didik kelas VIII di SMPN 1 Ciledug. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *Pre-Experimental Designs tipe One Group Pretest-Posttest Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII di SMPN 1 Ciledug berjumlah 266 peserta didik. Sampel penelitian adalah peserta didik kelas VIII B SMPN 1 Ciledug berjumlah 30 peserta. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling purposive*. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes. Teknik analisis data yang digunakan statistik deskriptif. Uji prasyarat data menggunakan validitas, reliabilitas, normalitas, dan homogenitas. Uji hipotesis menggunakan uji *paired sampel t-test*. Hasil penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan, bahwa layanan informasi menggunakan media video terhadap pemahaman bahaya narkoba telah dilaksanakan dengan baik kepada peserta didik kelas VIII B di SMPN 1 Ciledug. Hasil uji hipotesis dengan uji *paired sampel t-test* yang telah dilakukan diperoleh nilai *sig. 2-tailed* sebesar 0,000 < 0,05, maka terdapat pengaruh layanan informasi melalui media video terhadap pemahaman bahaya narkoba peserta didik kelas VIII di SMPN 1 Ciledug. Pengaruh perbedaan rata-rata *mean pre-test* dengan *post-test*, yaitu diperoleh nilai rata-rata *mean pre-test* sebesar 78,53 menjadi rata-rata *mean post-test* sebesar 88,30, maka diperoleh peningkatan rata-rata *mean* sebesar 9,767 atau 10%. Dapat disimpulkan bahwa layanan informasi melalui media video dapat berpengaruh terhadap pemahaman bahaya narkoba peserta didik kelas VIII di SMPN 1 Ciledug.

**Kata kunci:** layanan informasi, media video, pemahaman bahaya narkoba

Copyright (c) 2023 Pijar Hudan Muhammad, Wiwik KUSDaryani, Farika Wahyu Lestari

Corresponding author: ijar Hudan Muhammad,

Email Address : [pijarsam@gmail.com](mailto:pijarsam@gmail.com) (Jl Sidodadi Timur No.24, Dr. Cipto Semarang)

Received 16 January 2023, Accepted 07 February 2023, Published 07 February 2023

## PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan suatu fase perkembangan antara masa anak-anak dan masa dewasa. Perkembangan seseorang dalam masa anak-anak dan remaja akan membentuk perkembangan diri dimasa dewasa. Masa peralihan ini, remaja perlu banyak belajar berbagai keterampilan intelektual dan sosial baru. Banyak ditemui remaja-remaja yang meraih prestasi baik di dalam maupun di luar sekolah, baik di dalam negeri maupun sampai ke luar negeri. Namun tidak dipungkiri, bahwa pada masa remaja justru keinginan untuk mencoba-coba, mengikuti trend dan gaya hidup, serta bersenang-senang sangat besar. Meskipun semua kecenderungan itu bersifat wajar, tetapi hal tersebut dapat memudahkan remaja untuk terdorong melakukan kenakalan remaja, terjerumus pada pergaulan yang salah karena *trend* dan gaya hidup orang lain atau teman-teman yang diikuti. Salah satu kenakalan remaja tersebut adalah penyalahgunaan narkoba.

Narkoba merupakan singkatan dari narkotika dan obat atau bahan berbahaya (Hidayat, 2019:3). Narkotika merupakan zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintesis maupun semi sintesis yang menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa nyeri dan menimbulkan ketergantungan. Secara etimologi narkoba atau narkotika berasal dari Bahasa Inggris *narcose* atau *narcosis* yang memiliki arti menidurkan dan pembiusan. Sedangkan narkotika berasal dari bahasa Yunani, yaitu *narke* atau *narkam* yang memiliki arti terbius, sehingga tidak memiliki rasa apapun. Narkotika juga berasal dari perkataan *narcotic*, artinya sesuatu yang dapat menghilangkan rasa sakit, menimbulkan rasa mengantuk atau merangsang.

Penyalahgunaan narkoba merupakan salah satu hal yang menjadi permasalahan serius dalam masyarakat khususnya di Indonesia. Narkoba di satu sisi merupakan obat atau bahan yang bermanfaat dibidang pengobatan atau pelayanan kesehatan dan pengembangan ilmu pengetahuan, dan di sisi lain dapat pula menimbulkan ketergantungan yang sangat merugikan apabila dipergunakan tanpa pengendalian dan pengawasan yang ketat dan seksama. Pada awalnya penggunaan narkotika dan obat-obatan terlarang terbatas pada dunia kedokteran, namun belakangan terjadi penyimpangan fungsi dan penggunaannya tidak lagi terbatas pada dunia kedokteran. Terjadinya penyalahgunaan narkoba disebabkan oleh adanya kesalahan fungsi dari penggunaannya (Wartono dalam Ratnasari, 2018:1).

Menurut Aisy (2016:2) pada tahun 2013 pengguna narkotika, psikotropika, dan zat adiktif (napza) diperkirakan sekitar 5 juta orang atau 2,8 persen dari total penduduk Indonesia. Pengguna remaja yang berusia 12-21 tahun ditaksir sekitar 14.000 orang dari jumlah remaja di Indonesia sekitar 70 juta orang. Pada tahun 2011, siswa SMP pengguna napza berjumlah 1.345 orang. Tahun 2012 naik menjadi 1.424 orang, hal ini menunjukkan pengguna narkoba selalu meningkat dari tahun ke tahun.

Data pada United Nation International Drug Control Program (UNDP) menjelaskan bahwa pada tahun 2010 lebih dari 200 juta orang diseluruh dunia telah menyalahgunakan narkoba. Sangat mencengangkan, dari jumlah itu 3,4 juta diantaranya adalah orang Indonesia. Lebih mencengangkan lagi karena lebih dari 80% adalah remaja, dan bahkan telah merambah pula pada usia yang masih tergolong anak-anak (Afiatin dalam Aisy, 2016:2).

Narkoba sangat berbahaya untuk dikonsumsi, karena narkoba atau nafza bersifat mempengaruhi kerja sistem otak dan memiliki resiko kecanduan. Efek kecanduan yang dimiliki narkoba akan membuat penggunanya ketagihan. Narkoba yang dikonsumsi melebihi takaran akan menyebabkan overdosis dan kematian. Saat ini penyalahgunaan narkoba di Indonesia sudah sangat memprihatinkan. Hal ini terlihat dengan makin banyaknya pengguna narkoba dari semua kalangan. Narkoba sangat mudah untuk didapatkan baik oleh kalangan dewasa, remaja bahkan anak-anak. Hal yang lebih memprihatinkan, penyalahgunaan narkoba saat ini justru banyak dilakukan oleh kalangan remaja (Adi dalam Ratnasari, 2018:1).

Bahaya penyalahgunaan narkoba harus menjadi perhatian semua pihak. Salah satu upaya untuk memberantas narkoba, yaitu di dunia pendidikan, karena sekolah merupakan tempat bagi para remaja mendapatkan ilmu pengetahuan yang memberi dan menghantarkan mereka untuk menjadi manusia yang berhasil di kehidupan masa depannya. Pendidikan sudah seharusnya memiliki perhatian khusus dan berjalan dengan optimal agar lahir individu-individu yang cerdas yang menjadi cita-cita bangsa, seperti yang tertulis dalam pembukaan UUD 1945. Hal yang dapat dikukuhkan oleh pihak sekolah salah satunya, yaitu guru BK dengan memberikan layanan dengan tujuan pencegahan peserta didik terhindar dari bahaya narkoba, adapun layanan yang dapat diberikan oleh guru BK salah satunya yaitu layanan informasi.

Hasil penyebaran angket awal yang dilakukan kepada peserta didik kelas VIII B di SMPN 1 Ciledug, diketahui bahwa dari 30 peserta didik hanya 23% di antaranya dapat memahami jenis dan dampak penyalahgunaan narkoba. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik belum memahami jenis-jenis narkoba dan dampak dari penyalahgunaan narkoba.

Hasil angket awal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara awal yang dilakukan peneliti kepada salah satu guru BK di SMPN 1 Ciledug, menunjukkan bahwa kenakalan peserta didik di SMPN 1 Ciledug masih dalam taraf wajar. Kenakalan peserta didik dapat teratasi sesuai dengan jenis kenakalan yang dilakukan peserta didik, seperti membolos dengan melakukan tindakan langsung. Sedangkan kenakalan peserta didik yang berat dengan melayangkan surat panggilan kepada orang tua peserta didik. Implementasi layanan informasi yang pernah dilakukan adalah bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, serta menghadirkan penyuluhan dari beberapa pihak, seperti Puskesmas dan penyuluhan dari mahasiswa. Layanan informasi menggunakan media video pernah dilakukan ketika menggunakan bimbingan klasikal, akan tetapi belum dilaksanakan secara berkelanjutan. **Layanan informasi dengan media video tentang bahaya narkoba** sangat bermanfaat, karena peserta didik dapat mengetahui bahaya narkoba, efek yang ditimbulkan, serta ciri-ciri orang yang menyalahgunakan narkoba. Guru BK berharap **layanan informasi dengan media video tentang bahaya narkoba** dapat dilakukan agar peserta didik menjadi generasi muda yang lebih baik dan dapat menjauhi narkoba.

**Layanan informasi dengan media video tentang bahaya narkoba** yang akan dilakukan di SMPN 1 Ciledug untuk mengetahui pengaruh **layanan informasi melalui media video** terhadap peningkatan **pemahaman bahaya narkoba peserta didik kelas VIII** di SMPN 1 Ciledug. Selain itu,

sebagai bentuk upaya pencegahan bagi peserta didik supaya tidak menjadi korban pemakaian narkoba. Hal ini diharapkan agar peserta didik mempunyai pemahaman tentang bahaya narkoba.

Menurut Hidayat (2019:7) mencegah penggunaan narkoba dikalangan peserta didik dilakukan oleh semua warga sekolah dan merupakan peran penting seorang konselor untuk memberikan layanan-layanan kepada peserta didik agar tidak menggunakan narkoba. Pemahaman-pemahaman peserta didik terkait narkoba harus ditanamkan terutama akibat dari mengkonsumsi barang tersebut. Peran seorang konselor dituntut untuk mampu memberikan layanan informasi kepada peserta didik yang memuat pemahaman tentang bahaya narkoba agar penyalahgunaan narkoba dapat dikurangi.

Menurut Samsuwar (2021:9) layanan informasi merupakan salah satu layanan yang dapat membantu peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan, serta dapat mencegah dari perilaku-perilaku negatif yang tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku di sekolah maupun di masyarakat. Layanan informasi wajib diberikan kepada peserta didik, agar mengetahui informasi tentang manfaat dan akibat buruk dari tindakan yang peserta didik ambil. Layanan Informasi digunakan untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan, serta pemahaman tentang lingkungan hidup dan tentang proses perkembangan peserta didik. Adanya layanan informasi yang diberikan kepada peserta didik dapat memberikan pemahaman tentang bahaya dari narkoba. Cara untuk membuat layanan informasi menjadi lebih menarik adalah dengan menggunakan media-media pembelajaran yang mendukung layanan tersebut dapat berjalan dengan baik. Salah satu media yang dapat digunakan dalam layanan informasi kepada peserta didik adalah media audio visual video tentang bahaya narkoba.

Menurut Hidayat (2019:8) media audio visual video dapat dijadikan sebagai alat bantu memberikan kemudahan peserta didik dalam menangkap dan memahami informasi, pesan, ilmu pengetahuan, dan pembelajaran yang diberikan. Penggunaan media audio visual oleh seorang konselor harus digunakan agar layanan-layanan yang diberikan mampu ditangkap dan dilaksanakan dengan baik oleh peserta didik. Penggunaan media audio visual dalam pemberian layanan informasi kepada peserta didik akan menumbuhkan pemahaman tentang bahaya narkoba.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disampaikan di atas, peneliti mempunyai gagasan untuk melakukan penelitian tentang bahaya narkoba dengan memilih judul “Pengaruh Layanan Informasi Melalui Media Video Terhadap Pemahaman Bahaya Narkoba Peserta Didik Kelas VIII di SMPN 1 Ciledug”. Tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui adanya pengaruh layanan informasi melalui media video terhadap pemahaman bahaya narkoba peserta didik kelas VIII di SMPN 1 Ciledug.

Layanan informasi adalah suatu layanan bimbingan dan konseling yang diberikan untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan tentang lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, serta untuk mencapai perkembangan optimal peserta didik (Khoiriyah, 2018:26). Melalui layanan informasi berupaya memenuhi kekurangan peserta didik akan informasi



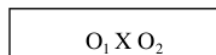
yang perlukan. Layanan informasi dalam penelitian ini menggunakan media video yang berisi materi narkoba dan bahaya penyalahgunaannya bagi peserta didik di SMP.

Media video merupakan media audio visual yang dapat menampilkan gambar yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai dengan penyajian informasi (Sari, 2019:17). Media video adalah alat yang dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep, mengajarkan keterampilan, menyingkat waktu, dan dapat memengaruhi sikap. Media video yang digunakan dalam penelitian ini berisi informasi tentang narkoba dan bahaya penyalahgunaannya.

Pemahaman penyalahgunaan narkoba adalah proses atau cara memahami tentang suatu tindakan seseorang yang secara sengaja menggunakan narkoba tanpa adanya indikasi maupun tujuan medis yang penggunaannya melebihi dosis yang telah ditentukan dan dapat menimbulkan ketidaksadaran yang biasanya dipengaruhi beberapa faktor, salah satunya melalui pengaruh teman sebaya (Suseno, 2018:11). Indikator pemahaman bahaya narkoba bagi peserta didik, meliputi: 1) pengertian narkoba; 2) jenis-jenis narkoba; 3) faktor-faktor penyalahgunaan narkoba; 4) bahaya penyalahgunaan narkoba; dan 5) cara menghindari penyalahgunaan narkoba

## METODE

Metode penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini berusaha untuk mencari pengaruh peningkatan suatu variabel terhadap variabel lainnya yang sedang diteliti. Penelitian ini menggunakan *Pre-Experimental Designs tipe One Group Pretest-Posttest Design*. Paradigma dalam penelitian eksperimen model ini adalah desain penelitian yang terdapat *pre-test* sebelum diberi perlakuan dan *post-test* setelah diberikan perlakuan. Dengan demikian dapat diketahui data lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum dan sesudah diberi perlakuan (Sugiyono, 2013).



Gambar 1 *One Group Pretest-Posttest Design*

Sumber: Sugiyono, 2013

Keterangan:

- O1 = nilai *pre-test* (sebelum diberi perlakuan)
- X = *treatment* yang diberikan (variabel independen)
- O2 = nilai *post-test* (setelah diberi perlakuan)

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik sebanyak 266 peserta. Sampel penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII B SMPN 1 Ciledug berjumlah 30 peserta. Kelas yang dipilih nantinya akan diberi perlakuan, yaitu pemberian layanan informasi melalui media video berisi materi narkoba dan bahaya penyalahgunaan narkoba. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan

teknik sampling purposive. Sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013). Pengambilan sampel didasarkan pada pemahaman bahaya narkoba peserta didik dalam memahami jenis dan dampak penyalahgunaan narkoba. Pemilihan kelas yang memiliki tingkat pemahaman bahaya narkoba terendah, yaitu kelas VIII B dibanding kelas yang lainnya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes. Teknik tes digunakan dalam penelitian ini adalah tes kognitif (pilihan ganda) tentang pemahaman bahaya narkoba peserta didik kelas VIII A di SMPN 1 Ciledug. Tes kognitif pemahaman bahaya narkoba digunakan dengan indikator, yaitu: 1) pengertian narkoba; 2) jenis-jenis narkoba; 3) faktor-faktor penyalahgunaan narkoba; 4) bahaya penyalahgunaan narkoba; dan 5) cara menghindari penyalahgunaan narkoba.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Statistik ditujukan untuk mencari data, menyajikan data dan menentukan nilai. Selanjutnya data dilakukan pemahaman sebagai pembahasan atas permasalahan terkait layanan informasi dengan media video terhadap pemahaman bahaya narkoba peserta didik kelas VIII di SMPN 1 Ciledug. Sebelum dilakukan analisis, data yang telah diperoleh akan diuji dengan uji persyaratan data, yaitu: uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, dan uji homogenitas.

## **HASIL DAN DISKUSI**

Pelaksanaan layanan informasi melalui media video pemahaman bahaya narkoba dilakukan kepada peserta didik kelas VIII B di SMPN 1 Ciledug dengan beberapa tahapan, yaitu: 1) perencanaan; 2) pelaksanaan; 3) evaluasi; 4) analisis hasil evaluasi; 5) tindak lanjut; dan 6) pelaporan. Topik yang dibahas dalam penelitian, yaitu: 1) pengertian narkoba dan jenis-jenis narkoba; 2) faktor-faktor penyalahgunaan narkoba dan bahaya penyalahgunaan narkoba; dan 3) cara menghindari penyalahgunaan narkoba.

Pada tahap perencanaan, dilakukan dengan beberapa hal, yaitu: 1) pembuatan angket kebutuhan peserta didik (AKPD) untuk mengetahui permasalahan peserta didik kelas VIII B di SMPN 1 Ciledug; 2) pembuatan rencana pelaksanaan layanan (RPL); 3) pembuatan lembar kerja peserta didik (LKPD); 4) pembuatan materi pemahaman bahaya narkoba; 5) pembuatan laiseg; dan 6) pembuatan media video pemahaman bahaya narkoba.

Pada tahap pelaksanaan, dilakukan dengan tiga tahapan, yaitu: 1) tahap awal, dilakukan dengan membuka kegiatan layanan informasi melalui media video dengan salam dan doa bersama, melakukan apersepsi dengan menanyakan kabar, menanyakan kesiapan peserta didik dalam mengikuti kegiatan, dan menanyakan materi sebelumnya; 2) tahap inti, dilakukan dengan pemberian materi bahaya narkoba melalui media video, melakukan kegiatan diskusi kelompok, kegiatan tanya jawab, dan pemberian tugas kepada peserta didik; dan 3) tahap penutup, dilakukan dengan menyimpulkan

hasil kegiatan, melakukan refleksi dari kegiatan yang telah dilaksanakan, memberikan penguatan materi, merencanakan tindak lanjut, dan menutup kegiatan dengan doa bersama.

Pada tahap evaluasi, dilakukan dengan beberapa kegiatan, yaitu: 1) memberikan instrumen LKPD untuk mengetahui pemahaman bahaya narkoba peserta didik; dan 2) memberikan lembar laise guna mengetahui hasil layanan informasi melalui media video terkait pemahaman bahaya narkoba.

Pada tahap analisis hasil evaluasi, dilakukan dengan menganalisis hasil evaluasi kegiatan layanan informasi melalui media video peserta didik kelas VIII B SMPN 1 Ciledug. Analisis hasil evaluasi dilakukan guna mengetahui rencana kegiatan peserta didik selanjutnya terkait pemberian layanan informasi melalui media video bahaya narkoba.

Pada tahap tindak lanjut, dilakukan dengan menyampaikan rencana kegiatan selanjutnya kepada peserta didik. Rencana kegiatan selanjutnya disesuaikan topik yang dibahas, yaitu pemahaman bahaya narkoba peserta didik kelas VIII B di SMPN 1 Ciledug.

Pada tahap pelaporan, dilakukan dengan peneliti membuat pelaporan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan. Pembuatan pelaporan dilakukan dalam bentuk skripsi.

Kegiatan layanan informasi melalui media video pemahaman bahaya narkoba peserta didik kelas VIII B di SMPN 1 Ciledug, dilakukan tiga kali dengan durasi waktu 1x45 menit pada tiap pertemuan. Pertemuan pertama membahas pengertian narkoba dan jenis-jenis narkoba. Pada pertemuan kedua membahas faktor-faktor penyalahgunaan narkoba dan bahaya penyalahgunaan narkoba. Pada pertemuan ketiga membahas cara menghindari penyalahgunaan narkoba.

Pada pertemuan pertama membahas topik pengertian narkoba dan jenis-jenisnya. Kegiatan pada pertemuan pertama diawali dengan tahapan awal, tahap inti, dan tahap penutup. Kegiatan awal pada pertemuan pertama dengan peneliti membuka kegiatan layanan informasi dengan salam dan melakukan doa secara bersama-sama. Peneliti melakukan apersepsi dengan menanyakan kabar kepada peserta didik, kesiapan peserta didik untuk mengikuti kegiatan, dan menanyakan materi terkait bahaya narkoba. Peneliti menyampaikan tujuan khusus kegiatan, yaitu untuk mengetahui pengertian narkoba dan jenis-jenis narkoba. Peneliti menyampaikan langkah-langkah dalam mengikuti kegiatan, yaitu membentuk kelompok, menayangkan video berisi materi pengertian narkoba dan jenis-jenisnya, melakukan diskusi, dan melakukan tanya jawab, memberikan tugas tertulis, dan memberikan tanggungjawab kepada peserta didik. Peneliti membuat kesepakatan kepada peserta didik untuk mengikuti kegiatan layanan informasi melalui media video terkait materi pengertian narkoba dan jenis-jenis narkoba selama 45 menit. Peneliti memberikan penjelasan mengenai materi pengertian narkoba dan jenis-jenis narkoba.

Kegiatan inti pada pertemuan pertama dilakukan dengan peneliti menayangkan video pengertian narkoba dan jenis-jenis narkoba. Peserta didik mengamati dan menyimak video untuk selanjutnya melakukan diskusi dengan kelompoknya masing-masing. Setiap perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Peserta didik dalam kelompok lain dapat mengajukan pertanyaan. Peneliti bertindak sebagai moderator jalannya diskusi dan tanya jawab. Setelah jalannya



diskusi dan tanya jawab selesai, peneliti memberikan tugas kepada peserta didik untuk mengisi lembar kerja peserta didik (LKPD) yang telah disediakan.

Kegiatan penutup pada pertemuan pertama dilakukan dengan peneliti dan peserta didik menyimpulkan hasil kegiatan layanan informasi melalui media video yang telah dilaksanakan. Peserta didik merefleksikan kemanfaatan dan kebermaknaan kegiatan layanan menggunakan lembar *laissez*. Peneliti memberikan penguatan materi pengertian narkoba dan jenis-jenis narkoba. Peneliti dan peserta didik melakukan doa bersama sebagai tanda kegiatan telah berakhir. Peneliti menutup kegiatan layanan informasi melalui media video dengan salam penutup.

Pada pertemuan kedua membahas topik faktor-faktor penyalahgunaan narkoba dan akibat penyalahgunaan narkoba. Kegiatan pada pertemuan kedua diawali dengan tahapan awal, tahap inti, dan tahap penutup. Kegiatan awal pada pertemuan kedua dengan peneliti membuka kegiatan layanan informasi dengan salam dan melakukan doa secara bersama-sama. Peneliti melakukan *apersepsi* dengan menanyakan kabar kepada peserta didik, kesiapan peserta didik untuk mengikuti kegiatan, dan menanyakan materi sebelumnya. Peneliti menyampaikan tujuan khusus kegiatan, yaitu untuk mengetahui faktor-faktor penyalahgunaan narkoba dan akibat penyalahgunaan narkoba. Peneliti menyampaikan langkah-langkah dalam mengikuti kegiatan, yaitu membentuk kelompok, menayangkan video berisi materi faktor-faktor penyalahgunaan narkoba dan akibat penyalahgunaan narkoba, melakukan diskusi, dan melakukan tanya jawab, memberikan tugas tertulis, dan memberikan tanggungjawab kepada peserta didik. Peneliti membuat kesepakatan kepada peserta didik untuk mengikuti kegiatan layanan informasi melalui media video terkait materi faktor-faktor penyalahgunaan narkoba dan akibat penyalahgunaan narkoba selama 45 menit. Peneliti memberikan penjelasan mengenai materi faktor-faktor penyalahgunaan narkoba dan akibat penyalahgunaan narkoba.

Kegiatan inti pada pertemuan kedua dilakukan dengan peneliti menayangkan video berisi materi faktor-faktor penyalahgunaan narkoba dan akibat penyalahgunaan narkoba. Peserta didik mengamati dan menyimak video berisi materi faktor-faktor penyalahgunaan narkoba dan akibat penyalahgunaan narkoba untuk selanjutnya melakukan diskusi dengan kelompoknya masing-masing. Setiap perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Peserta didik dalam kelompok lain dapat mengajukan pertanyaan. Peneliti bertindak sebagai moderator jalannya diskusi dan tanya jawab. Setelah jalannya diskusi dan tanya jawab selesai, peneliti memberikan tugas kepada peserta didik untuk mengisi lembar kerja peserta didik yang telah disediakan.

Kegiatan penutup pada pertemuan kedua dilakukan dengan peneliti dan peserta didik menyimpulkan hasil kegiatan layanan informasi melalui media video yang telah dilaksanakan. Peserta didik merefleksikan kemanfaatan dan kebermaknaan kegiatan layanan menggunakan lembar *laissez*. Peneliti memberikan penguatan materi faktor-faktor penyalahgunaan narkoba dan akibat penyalahgunaan narkoba. Peneliti dan peserta didik melakukan doa bersama sebagai tanda kegiatan

telah berakhir. Peneliti menutup kegiatan layanan informasi melalui media video dengan salam penutup.

Pada pertemuan ketiga membahas topik cara menghindari penyalahgunaan narkoba. Kegiatan pada pertemuan ketiga diawali dengan tahapan awal, tahap inti, dan tahap penutup. Kegiatan awal pada pertemuan ketiga, peneliti membuka kegiatan layanan informasi dengan salam dan melakukan doa secara bersama-sama. Peneliti melakukan apersepsi dengan menanyakan kabar kepada peserta didik, kesiapan peserta didik untuk mengikuti kegiatan, dan menanyakan materi sebelumnya. Peneliti menyampaikan tujuan khusus kegiatan, yaitu untuk mengetahui cara menghindari penyalahgunaan narkoba. Peneliti menyampaikan langkah-langkah dalam mengikuti kegiatan, yaitu membentuk kelompok, menayangkan video berisi materi cara menghindari penyalahgunaan narkoba, melakukan diskusi, dan melakukan tanya jawab, memberikan tugas tertulis, dan memberikan tanggungjawab kepada peserta didik. Peneliti membuat kesepakatan kepada peserta didik untuk mengikuti kegiatan layanan informasi melalui media video terkait materi cara menghindari penyalahgunaan narkoba selama 45 menit. Peneliti memberikan penjelasan mengenai materi cara menghindari penyalahgunaan narkoba.

Kegiatan inti pada pertemuan ketiga dilakukan dengan peneliti menayangkan video berisi materi cara menghindari penyalahgunaan narkoba. Peserta didik mengamati dan menyimak video berisi materi cara menghindari penyalahgunaan narkoba untuk selanjutnya melakukan diskusi dengan kelompoknya masing-masing. Setiap perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Peserta didik dalam kelompok lain dapat mengajukan pertanyaan. Peneliti bertindak sebagai moderator jalannya diskusi dan tanya jawab. Setelah jalannya diskusi dan tanya jawab selesai, peneliti memberikan tugas kepada peserta didik untuk mengisi lembar kerja peserta didik (LKPD) yang telah disediakan.

Kegiatan penutup pada pertemuan ketiga dilakukan dengan peneliti dan peserta didik menyimpulkan hasil kegiatan layanan informasi melalui media video yang telah dilaksanakan. Peserta didik merefleksikan kemanfaatan dan kebermaknaan kegiatan layanan menggunakan lembar laiseg. Peneliti memberikan penguatan materi cara menghindari penyalahgunaan narkoba. Peneliti dan peserta didik melakukan doa bersama sebagai tanda kegiatan telah berakhir. Peneliti menutup kegiatan layanan informasi melalui media video dengan salam penutup.

Hasil lembar kerja peserta didik (LKPD) kelas VIII B di SMPN 1 Ciledug pada pertemuan pertama, menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah mengetahui pengertian narkoba. Peserta didik juga telah mengetahui jenis-jenis narkoba, yaitu: narkotika, psikotropika dan bahan-bahan berbahaya lainnya. Sebagian besar peserta didik telah memahami narkoba dan jenis-jenisnya.

Hasil lembar kerja peserta didik (LKPD) kelas VIII B di SMPN 1 Ciledug pada pertemuan kedua, menunjukkan bahwa peserta didik telah mengetahui faktor-faktor penyalahgunaan narkoba, yaitu faktor internal dari kepribadian individu, dan faktor eksternal dari lingkungan pergaulan dengan teman dan masyarakat. Peserta didik juga telah mengetahui bahaya penyalahgunaan narkoba, yaitu

prestasi belajar menurun, menjadi pemarah atau emosi, dan dapat menyebabkan kematian. Secara keseluruhan peserta didik telah memahami faktor-faktor penyalahgunaan narkoba dan bahaya penyalahgunaan narkoba.

Hasil lembar kerja peserta didik (LKPD) kelas VIII B di SMPN 1 Ciledug pada pertemuan ketiga, menunjukkan bahwa peserta didik telah mengetahui cara menghindari penyalahgunaan narkoba, yaitu menjauhi teman yang memakai narkoba, lebih giat dalam belajar, dan berkomunikasi yang baik dengan orangtua. Sebagian besar peserta didik telah memahami cara menghindari penyalahgunaan narkoba.

Hasil *Laiseg* peserta didik kelas VIII B di SMPN 1 Ciledug pada pertemuan pertama, menunjukkan bahwa peserta didik telah mengetahui topik yang dibahas pada pertemuan pertama yaitu pengertian narkoba dan jenis-jenis narkoba. Peserta didik memperoleh pemahaman baru mengenai narkoba dan jenis-jenisnya. Peserta didik merasa senang ketika mengikuti layanan informasi menggunakan media video tentang narkoba dan jenis-jenisnya. Setelah mengikuti layanan informasi menggunakan media video, peserta didik akan lebih giat belajar dan menjauhi narkoba. Pemberian layanan informasi dengan media video sangat menarik dan bagus.

Hasil *Laiseg* peserta didik kelas VIII B di SMPN 1 Ciledug pada pertemuan kedua, menunjukkan bahwa peserta didik mengetahui topik pembahasan pada pertemuan kedua, yaitu faktor-faktor penyalahgunaan narkoba dan bahaya penyalahgunaan narkoba. Peserta didik memperoleh pemahaman baru mengenai kepribadian seseorang yang mengkonsumsi narkoba dan pergaulan dengan teman yang mengkonsumsi narkoba. Peserta didik telah mengetahui bahaya narkoba, yaitu kecanduan, malas, menjadi bodoh, dan over dosis. Peserta didik merasa sangat senang dan puas mengikuti layanan informasi menggunakan media video. Setelah mengikuti layanan informasi dengan media video, peserta didik akan giat belajar, menjauhi narkoba, dan bergaul dengan orang baik. Layanan informasi dengan media video sangat baik dan menyenangkan dengan diberikan lebih banyak lagi gambar animasinya.

Hasil *Laiseg* peserta didik kelas VIII B di SMPN 1 Ciledug pada pertemuan ketiga, menunjukkan bahwa peserta didik telah mengetahui topik yang dibahas pada pertemuan ketiga, yaitu cara menghindari penyalahgunaan narkoba. Peserta didik memperoleh pengalaman baru, yaitu hubungan harmonis dengan keluarga, banyak belajar dan memilih pergaulan dengan teman yang baik. Peserta didik merasa senang sekali mengikuti layanan informasi dengan media video. Setelah mengikuti layanan informasi dengan media video, peserta didik akan berhati-hati dalam bergaul dan mengikuti kegiatan yang bermanfaat. Layanan informasi dengan media video yang diberikan sangat baik, menyenangkan, dan perlu ditambah gambar animasinya.

Hasil *pre-test* pemahaman bahaya narkoba peserta didik kelas VIII B di SMPN 1 Ciledug, diperoleh nilai rata-rata persentase sebesar 78% dalam kategori baik. Pada aspek I pengertian narkoba, diperoleh nilai persentase sebesar 80% dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah mengetahui pengertian narkoba dengan baik.

Pada aspek II jenis-jenis narkoba, diperoleh nilai persentase sebesar 79% dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik telah mengetahui jenis-jenis narkoba dengan baik. Peserta didik mengetahui tiga jenis narkoba, yaitu narkotika, psikotropika dan bahan-bahan berbahaya lain, serta zat adiktif. Peserta didik mengetahui golongan narkotika, yaitu: 1) golongan I berupa heroin dan kokain; 2) golongan II berupa morfin; dan 3) golongan III berupa kodein. Peserta didik mengetahui golongan psikotropika, yaitu: 1) golongan I berupa ekstasi dan shabu; 2) golongan II berupa amfetamin; 3) golongan III berupa flunitarzepan; dan 4) golongan IV berupa diazepam.

Pada aspek III faktor-faktor penyalahgunaan narkoba, diperoleh nilai persentase sebesar 80% dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik mengetahui faktor-faktor penyalahgunaan narkoba dengan baik. Peserta didik mengetahui faktor internal dengan baik, yaitu kepribadian individu. Peserta didik mengetahui faktor eksternal dengan baik, yaitu pergaulan dan sosial atau masyarakat.

Pada aspek IV bahaya penyalahgunaan narkoba, diperoleh nilai persentase sebesar 76% dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik mengetahui akibat penyalahgunaan narkoba dengan baik. Peserta didik mengetahui dengan baik akibat penyalahgunaan narkoba akan berdampak pada perubahan fisik dan perubahan sikap atau perilaku. Akan membuat ketagihan dan akibat jangka panjang akan menyebabkan tubuh tidak sehat. Menyebabkan prestasi belajar menurun. Dapat merubah pola tidur, sering bergadang, dan sering bepergian sampai larut malam. Dapat menyebabkan individu mengurung diri, mudah berbohong dan emosional.

Pada aspek V cara menghindari penyalahgunaan narkoba, diperoleh nilai persentase sebesar 79% dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik mengetahui cara menghindari penyalahgunaan narkoba dengan baik, yaitu: menjaga hubungan antar anggota keluarga, memperbanyak kegiatan bermanfaat, memilih pergaulan, dan menghindari merokok.

Hasil *post-test* pemahaman bahaya narkoba peserta didik kelas VIII B di SMPN 1 Ciledug, diperoleh nilai rata-rata persentase sebesar 88% dalam kategori sangat baik. Pada aspek I pengertian narkoba, diperoleh nilai persentase sebesar 93% dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah mengetahui pengertian narkoba dengan sangat baik.

Pada aspek II jenis-jenis narkoba, diperoleh nilai persentase sebesar 84% dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik telah mengetahui jenis-jenis narkoba dengan sangat baik. Peserta didik mengetahui tiga jenis narkoba, yaitu narkotika, psikotropika dan bahan-bahan berbahaya lain, serta zat adiktif. Peserta didik mengetahui golongan narkotika, yaitu: 1) golongan I berupa heroin dan kokain; 2) golongan II berupa morfin; dan 3) golongan III berupa kodein. Peserta didik mengetahui golongan psikotropika, yaitu: 1) golongan I berupa ekstasi dan shabu; 2) golongan II berupa amfetamin; 3) golongan III berupa flunitarzepan; dan 4) golongan IV berupa diazepam.

Pada aspek III faktor-faktor penyalahgunaan narkoba, diperoleh nilai persentase sebesar 91% dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik mengetahui dengan sangat baik

faktor-faktor penyalahgunaan narkoba. Peserta didik mengetahui faktor internal dengan sangat baik, yaitu kepribadian individu. Peserta didik mengetahui faktor eksternal dengan sangat baik, yaitu pergaulan dan sosial atau masyarakat.

Pada aspek IV bahaya penyalahgunaan narkoba, diperoleh nilai persentase sebesar 90% dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik mengetahui akibat penyalahgunaan narkoba dengan sangat baik. Peserta didik mengetahui dengan sangat baik akibat penyalahgunaan narkoba akan berdampak pada perubahan fisik dan perubahan sikap atau perilaku. Akan membuat ketagihan dan akibat jangka panjang akan menyebabkan tubuh tidak sehat. Menyebabkan prestasi belajar menurun. Dapat merubah pola tidur, sering bergadang, dan sering bepergian sampai larut malam. Dapat menyebabkan individu mengurung diri, mudah berbohong dan emosional.

Pada aspek V cara menghindari penyalahgunaan narkoba, diperoleh nilai persentase sebesar 89% dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik mengetahui dengan sangat baik cara menghindari penyalahgunaan narkoba, yaitu: menjaga hubungan antar anggota keluarga, memperbanyak kegiatan bermanfaat, memilih pergaulan, dan menghindari merokok.

Hasil *pre-test* dan *post-test* pemahaman bahaya narkoba peserta didik kelas VIII B di SMPN 1 Ciledug, dapat diketahui bahwa pemahaman bahaya narkoba peserta didik mengalami peningkatan, yaitu hasil *pre-test* sebesar 78% dalam kategori baik meningkat menjadi 88% dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik kelas VIII B di SMPN 1 Ciledug, dapat mengetahui dan memahami pengertian dan jenis-jenis narkoba, memahami faktor-faktor penyalahgunaan narkoba dan bahaya penyalahgunaan narkoba, serta dapat memahami cara menghindari penyalahgunaan narkoba setelah memperoleh layanan informasi melalui media video.

Menurut Winkel (Malosi, 2019:18) salah satu bentuk dalam penyampaian layanan informasi, yaitu dengan menggunakan media video. Sedangkan, menurut Hidayat (2019:8) media audio visual video dapat dijadikan sebagai alat bantu memberikan kemudahan peserta didik dalam menangkap dan memahami informasi, pesan, ilmu pengetahuan, dan pembelajaran yang diberikan. Penggunaan media audio visual dalam pemberian layanan informasi kepada peserta didik dapat menumbuhkan pemahaman tentang bahaya narkoba.

Hasil uji *paired sampel t-test* yang telah dilakukan diperoleh nilai *sig 2-tailed* sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka terdapat pengaruh layanan informasi melalui media video terhadap pemahaman bahaya narkoba peserta didik kelas VIII di SMPN 1 Ciledug. Pengaruh perbedaan rata-rata *mean pre-test* dengan *post-test*, yaitu diperoleh nilai rata-rata *mean pre-test* sebesar 78,53 menjadi rata-rata *mean post-test* sebesar 88,30, maka diperoleh peningkatan rata-rata *mean* sebesar 9,767 atau 10%. Dapat disimpulkan bahwa layanan informasi melalui media video dapat berpengaruh terhadap pemahaman bahaya narkoba peserta didik kelas VIII di SMPN 1 Ciledug.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Malosi, Berta (2019), bahwa pemberian layanan informasi melalui media video efektif untuk meningkatkan pengetahuan tentang bahaya narkoba peserta didik kelas X SMK Negeri 5 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018-



2019. Selain itu, penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian oleh Ratnasari, Riza (2018), bahwa pemberian layanan informasi dengan media video berhasil membantu siswa dalam memahami bahaya narkoba.

## **KESIMPULAN**

Layanan informasi menggunakan media video terhadap pemahaman bahaya narkoba telah dilaksanakan dengan baik kepada peserta didik kelas VIII B di SMPN 1 Ciledug. Pelaksanaan dilakukan tiga kali dengan durasi waktu 1x45 menit pada tiap pertemuannya. Pertemuan pertama dengan materi pengertian narkoba dan jenis-jenis narkoba. Pertemuan kedua dengan materi faktor-faktor penyalahgunaan narkoba dan bahaya penyalahgunaan narkoba. Pada pertemuan ketiga dengan materi cara menghindari penyalahgunaan narkoba. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu: 1) perencanaan; 2) pelaksanaan; 3) evaluasi; 4) analisis hasil evaluasi; 5) tindak lanjut; dan 6) pelaporan.

Hasil uji hipotesis dengan uji *paired t-test* yang telah dilakukan diperoleh nilai *sig. 2-tailed* sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka terdapat pengaruh layanan informasi melalui media video terhadap pemahaman bahaya narkoba peserta didik kelas VIII di SMPN 1 Ciledug. Pengaruh perbedaan rata-rata *mean pre-test* dengan *post-test*, yaitu diperoleh nilai rata-rata *mean pre-test* sebesar 78,53 menjadi rata-rata *mean post-test* sebesar 88,30, maka diperoleh peningkatan rata-rata *mean* sebesar 9,767 atau 10%. Dapat disimpulkan bahwa layanan informasi melalui media video dapat berpengaruh terhadap pemahaman bahaya narkoba peserta didik kelas VIII di SMPN 1 Ciledug.

## **REFERENSI**

- Aisiy, Primanita N.H. 2016. *Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Melalui Layanan Informasi Pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 34 Semarang Tahun Ajaran 2015/2016*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Hidayat, Wahyu. 2019. *Pengembangan Media Layanan Informasi Audio Visual Untuk Pemahaman Bahaya Narkoba di Sekolah Menengah Atas*. Skripsi. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Khoiriyah, Yul. 2018. *Penerapan Layanan Informasi Dalam Menghadapi Bahaya Narkoba Untuk Meningkatkan Pemahaman Kesehatan Diri Siswa Kelas IX SMP Muhammadiyah 04 Medan Tahun Pembelajaran 2017-2018*. Skripsi. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Malosi, Berta. 2019. *Efektivitas Layanan Informasi Menggunakan Media Video Dalam Upaya Meningkatkan Pengetahuan Tentang Bahaya Napza Pada Peserta Didik Kelas X SMK Negeri 5 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019*. Skripsi. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

- Ratnasari, Riza. 2018. *Pengaruh Layanan Informasi dengan Media Video Terhadap Pemahaman Siswa Tentang Bahaya Narkoba di SMK Negeri 3 Sekayu*. Skripsi. Palembang: Universitas Sriwijaya Palembang.
- Samsuwar. 2021. *Pelaksanaan Layanan Informasi Dalam Mencegah Penggunaan Narkoba Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 5 Tebing Tinggi*. Skripsi. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Sari, Denis Fitna. 2019. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Video Tentang Personal Hygiene Terhadap Tingkat Kemandirian Pada Anak Retardasi Mental di Sekolah Luar Biasa Siwi Mulia Kota Madiun*. Skripsi. Madiun: Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suseno, Tugas Dwi. 2018. *Pengaruh Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Pemahaman Dampak Penyalahgunaan Narkoba (Penelitian Pada Siswa Kelas XI Otomotif SMK Al Muftadi-In Candimulyo Kabupaten Magelang)*. Skripsi. Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang.

# Pengaruh Layanan Informasi Melalui Media Video Terhadap Pemahaman Bahaya Narkoba Peserta Didik Kelas VIII di SMPN 1 Ciledug

---

## ORIGINALITY REPORT

---

8%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

---

## MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

---

6%

★ [www.nafiriz.com](http://www.nafiriz.com)

Internet Source

---

Exclude quotes  On

Exclude matches  < 2%

Exclude bibliography  On